

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar belakang

Tabanan, sebagai salah satu kabupaten di Bali, memiliki kekayaan budaya dan sejarah yang kuat. Salah satu aspek penting dari kekayaan tersebut adalah warisan arsitektur tradisional yang terlihat pada bangunan-bangunan puri, seperti Puri Anom. Arsitektur Puri Anom merupakan representasi estetika dan filosofi arsitektur Bali yang sarat akan makna spiritual dan kebudayaan. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, identitas arsitektur khas Tabanan mulai memudar karena pengaruh modernisasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mempertahankan dan mempromosikan warisan arsitektur ini agar tetap relevan dan dikenal oleh masyarakat luas.

Daerah Wongaya di Tabanan, dengan keindahan alamnya yang asri dan potensinya sebagai destinasi wisata, menawarkan peluang besar untuk merancang sebuah resort yang tidak hanya memanfaatkan kekayaan alam setempat tetapi juga mengangkat identitas arsitektur lokal. Resort ini dirancang untuk menggabungkan tiga elemen utama: villa, restoran, dan hiburan agro. Kombinasi ini tidak hanya bertujuan untuk menawarkan pengalaman wisata yang lengkap, tetapi juga untuk memperkuat daya tarik pariwisata Tabanan yang berbasis budaya dan alam.

Selain itu, aspek hiburan agro di dalam resort bertujuan untuk memberikan pengalaman wisata yang interaktif dan edukatif, di mana para pengunjung dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pertanian tradisional Bali. Hal ini sejalan dengan upaya pelestarian budaya lokal dan memperkuat identitas Tabanan sebagai daerah yang kaya akan tradisi agraris.

Dengan demikian, perancangan resort di Wongaya ini diharapkan dapat menjadi simbol harmoni antara arsitektur, budaya, dan alam, serta berkontribusi terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan di Tabanan. Resort ini tidak hanya akan menjadi tempat relaksasi, tetapi juga sebagai media untuk memperkenalkan dan menjaga warisan budaya Bali, khususnya arsitektur Puri Anom, kepada generasi mendatang dan wisatawan dari berbagai penjuru dunia.

Penerapan arsitektur Puri Anom dalam perancangan resort ini berfungsi sebagai bentuk pelestarian arsitektur tradisional, sekaligus menjadi ciri khas yang membedakan resort ini dari bangunan modern pada umumnya. Konsep desain ini akan mengintegrasikan elemen-elemen arsitektur Puri Anom, seperti tata ruang yang harmonis dengan alam, penggunaan material lokal, serta penerapan filosofi Tri Hita Karana yang berfokus pada keseimbangan hubungan antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam.

Puri Anom adalah salah satu puri tradisional yang terletak di wilayah Bali, tepatnya di Kabupaten Tabanan. Sebagai salah satu pusat pemerintahan kerajaan pada masa lampau, Puri Anom memiliki nilai historis dan budaya yang sangat penting bagi masyarakat Bali, terutama terkait dengan struktur kekuasaan, adat, dan arsitektur tradisional.

Puri ini berfungsi tidak hanya sebagai pusat administrasi kerajaan, tetapi juga sebagai tempat tinggal bagi keluarga kerajaan, pusat kebudayaan, dan penyelenggara upacara adat. Keberadaan Puri Anom turut memperkuat sistem kasta dan struktur sosial dalam masyarakat Bali, di mana puri memegang peranan kunci dalam menjaga warisan budaya dan norma-norma adat.

Menurut konteks arsitektur, Puri Anom mengikuti prinsip-prinsip arsitektur Bali yang dikenal sebagai **Asta Kosala Kosali**, yaitu aturan tentang tata ruang, proporsi bangunan, dan harmonisasi antara manusia, lingkungan, dan alam semesta. Puri Anom memiliki beberapa bangunan penting yang mencerminkan kekayaan budaya Bali, seperti **bale banjar**, **bale dangin**, **bale dauh**, dan **bale dangin**, yang masing-masing memiliki fungsi khusus dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Bali. (Ardana, I. W. 2002.)

Sudut pandang pusat kebudayaan, Puri Anom juga menjadi tempat penyelenggaraan berbagai upacara keagamaan Hindu Bali yang diatur menurut kalender saka Bali. Selain itu, seni tari, musik, dan upacara adat sering dipentaskan di area puri, yang menjadikan Puri Anom sebagai pusat aktivitas spiritual dan kultural.

Dalam kaitannya dengan desain arsitektur modern yang terinspirasi oleh Puri Anom, prinsip-prinsip arsitektur puri dapat diadopsi untuk menciptakan ruang-ruang yang

harmonis, sakral, namun tetap fungsional bagi kebutuhan masa kini. Bentuk atap, ukiran, material bangunan, dan tata letak ruang yang mengikuti filosofi lokal akan menjadi dasar dalam menciptakan lingkungan yang tidak hanya estetis tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai budaya Bali. Penerapan konsep ini sangat relevan untuk pengembangan proyek, seperti resor di Desa Wongaya Gede, yang mengedepankan harmoni antara arsitektur modern dan warisan budaya lokal. (Suardana, I. W., 2014).

1.1.2 Latar belakang Permasalahan

Perkembangan pariwisata di Bali, khususnya di Kabupaten Tabanan, mengalami pertumbuhan yang pesat seiring dengan semakin tingginya minat wisatawan domestik maupun mancanegara untuk menikmati keindahan alam dan budaya Bali. Namun, pesatnya perkembangan ini juga membawa sejumlah tantangan, terutama dalam hal pelestarian budaya dan lingkungan. Desa Wongaya Gede, yang terletak di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata budaya dan alam, mengingat kekayaan budaya serta keindahan alamnya yang masih asri. Salah satu warisan budaya yang dapat menjadi daya tarik adalah arsitektur tradisional Bali, seperti yang tercermin dalam arsitektur Puri Anom.

Akhir akhir ini semakin banyak pembangunan akomodasi wisata di Bali yang kurang memperhatikan identitas lokal dan justru mengadopsi gaya arsitektur modern yang tidak selaras dengan lingkungan sekitar. Hal ini mengakibatkan hilangnya karakteristik budaya Bali dalam desain bangunan, serta menimbulkan masalah sosial dan lingkungan, seperti degradasi nilai budaya dan hilangnya keseimbangan ekologis. Jika tidak segera diatasi, tren ini akan merusak citra Bali sebagai pulau dengan warisan budaya yang kaya dan unik.

Desa Wongaya Gede memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata, belum ada perancangan yang mengintegrasikan unsur budaya lokal dalam bentuk yang lebih terstruktur dan representatif. Ketidakseimbangan antara pembangunan modern dan pelestarian budaya tradisional dapat menyebabkan masyarakat lokal kehilangan identitas budaya mereka, serta berkurangnya daya tarik wisata yang autentik.

Kondisi ini membuat munculnya kebutuhan mendesak untuk merancang sebuah akomodasi wisata yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal sementara bagi wisatawan, tetapi juga dapat menjadi media pelestarian budaya, khususnya arsitektur

tradisional Puri Anom, yang mencerminkan identitas arsitektur lokal Tabanan. Resort yang dirancang dengan penerapan arsitektur Puri Anom diharapkan dapat mengatasi permasalahan ini, dengan menghadirkan ruang yang harmonis antara budaya, alam, dan pariwisata, sekaligus memperkuat identitas arsitektur lokal di tengah perkembangan global.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana konsep dan wujud resort hotel yang sesuai terhadap karakter Puri Anom yang edukatif, rekreatif serta dapat merespon lanskap yang terdapat di kawasan desa Wongaya Tabanan. Dengan pendekatan sebagai pelestarian arsitektur tradisional Bali melalui pengolahan kawasan Desa Wongaya dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer.

1.3 Tujuan dan Saran

1.3.1 Tujuan

Menciptakan desain yang berfungsi sebagai wadah untuk melestarikan dan memperkenalkan budaya serta arsitektur tradisional Bali, khususnya arsitektur Puri Anom sebagai kekayaan yang dimiliki oleh Tabanan kepada wisatawan domestik dan mancanegara. Serta merespon dan memperkenalkan kekayaan alam yang dimiliki oleh kawasan desa Wongaya sebagai destinasi yang dimiliki kota Tabanan.

1.3.2 Manfaat

Berikut adalah beberapa manfaat perancangan resort berbasis arsitektur Puri Anom di kawasan Wongaya Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali:

1. Pelestarian Budaya Lokal

- Mengintegrasikan arsitektur Puri Anom yang kaya nilai historis ke dalam desain resort membantu melestarikan budaya dan tradisi Bali.
- Resort ini dapat menjadi contoh nyata penerapan arsitektur tradisional Bali dalam pembangunan modern, memperkuat identitas budaya lokal.

2. Peningkatan Daya Tarik Pariwisata

- Arsitektur unik yang mengedepankan unsur tradisional akan menarik wisatawan lokal maupun mancanegara yang mencari pengalaman autentik Bali.
- Lokasi di Wongaya Gede yang dekat dengan destinasi wisata seperti Jatiluwih dapat memposisikan resort sebagai pilihan akomodasi utama.

3. Pemanfaatan Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan

- Penerapan konsep agro-based entertainment yang sejalan dengan tradisi agraris Bali membantu mempromosikan pariwisata berkelanjutan.
- Mengoptimalkan penggunaan material lokal untuk pembangunan yang ramah lingkungan.

1.3.3 Sasaran

Penerapan Elemen Arsitektur Puri Anom dengan cara mengimplementasikan elemen-elemen arsitektur Puri Anom, seperti bentuk atap tradisional, tata letak ruang yang mengikuti filosofi Asta Kosala Kosali, dan penggunaan ornamen khas Bali, dalam desain bangunan resort.

Harmonisasi dengan Lingkungan dengan cara menciptakan desain yang berintegrasi dengan lanskap alam Desa Wongaya Gede, mempertahankan elemen-elemen alam seperti sawah terasering, sungai, dan pepohonan, serta memperhatikan tata ruang yang mendukung prinsip keberlanjutan.

Menciptakan Ruang Wisata Edukatif dengan cara Menyediakan program-program edukatif yang memperkenalkan budaya Bali, arsitektur tradisional, dan lingkungan alam kepada para wisatawan, sehingga resort ini tidak hanya menjadi tempat menginap, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran tentang budaya Bali.

1.4 Lingkup Studi

1.4.1 Materi Studi

a. Lingkup Spasial

Desa Wongaya Gede merupakan salah satu desa di Tabanan yang masih mempertahankan karakteristik desa tradisional Bali yang kaya akan budaya, sejarah, dan alam. Perpaduan antara pertanian tradisional, pura, dan alamnya yang indah menjadikan desa ini sebagai destinasi yang menarik untuk wisatawan yang tertarik pada keaslian budaya Bali dan keindahan alam pegunungan.

b. Lingkup Temporal

Perancangan ini dimulai dari menganalisis kawasan Wongaya serta site rencana perancangan mengenai kawasan permukiman, kawasan pura, kawasan pertanian dan

kawasan alam. Serta juga menganalisis arsitektur pada Puri Anom mengenai tata letak, aturan desain dan juga detail arsitektur sebagai dasar perancangan resort yang akan dibuat.

c. Lingkup Substansial

Merespon kawasan desa Wongaya serta penerapan desain tradisional Bali, khususnya arsitektur **Puri Anom**, sebagai landasan utama dalam perancangan resort. Beberapa elemen substansial yang diterapkan seperti penerapan filosofi asta kosala kosali, elemen arsitektur puri anom dan ornamen ornamen yang digunakan.

1.4.2 Pendekatan Studi

Pendekatan studi ini meliputi aspek arsitektural Bali, lingkungan pada kawasan Wongaya, sosial, budaya dan ekonomi yang terlaksana di kawasan Wongaya Tabanan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan resort yang tidak hanya menarik secara estetis, tetapi juga berkelanjutan, fungsional, dan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat Wongaya serta lingkungan sekitar.

1.5 Alur Berfikir

1.5.1 Identifikasi Masalah

- a. Identitas arsitektur Bali, khususnya arsitektur tradisional seperti **Puri Anom**, perlu dipertahankan dan diaplikasikan secara modern namun tetap autentik dalam perencanaan pembangunan resort.
- b. Desa Wongaya Gede, Kecamatan Penebel, Tabanan, Bali, memiliki potensi wisata alam dan budaya yang kuat, namun masih kurang dimanfaatkan secara optimal.

1.5.2 Penetapan Tujuan

- a. Menerapkan Arsitektur Puri Anom dengan mencerminkan keindahan dan filosofi arsitektur Puri Anom dengan penyesuaian untuk kebutuhan modern. Penerapan ini mencakup tata ruang, elemen desain, material, dan ornamentasi khas Bali.
- b. Desain harus dapat merespon keindahan alam dan pertanian yang dimiliki desa Wongaya sehingga dapat memberikan dampak positif dari kawasan desa Wongaya

1.5.3 Pendekatan Studi

- a. Melakukan kajian mendalam tentang arsitektur Puri Anom dan arsitektur tradisional Bali lainnya, termasuk tata ruang, filosofi, material, dan teknik konstruksi yang sesuai.
- b. Menganalisis kondisi geografis dan ekosistem lokal untuk menentukan solusi desain yang merespon lingkungan sekitar site dan mendukung keberlanjutan kawasan.

1.6 Metode

1.6.1 Data Primer

Data primer yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, survei, dan pengukuran lapangan memberikan informasi langsung dari sumbernya untuk mendukung perancangan resort yang autentik dan berkelanjutan terhadap masyarakat lokal serta lingkungan. Data ini sangat penting dalam memastikan desain resort selaras dengan nilai-nilai budaya Bali dan berkontribusi positif pada pelestarian arsitektur Bali dan lingkungan sekitar. Dengan cara :

- a. Observasi serta dokumentasi lapangan pada kawasan site dan desa Wongaya Tabanan.
- b. Mengamati kondisi lingkungan seperti vegetasi, aliran air, kualitas udara, serta potensi pengembangan area wisata agro di sekitar site.
- c. Menganalisis kawasan Puri Anom serta penerapan arsitektur yang digunakan.
- d. Mewawancarai narasumber Puri Anom mengenai gaya arsitektur, tata letak dan fungsi serta detail yang mencolok pada Puri Anom.

1.6.2 Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya, seperti buku, jurnal, artikel, laporan, dan dokumen lain yang relevan.

- a. Studi literatur buku dan website mengenai arsitektur Bali.
- b. Menganalisis kawasan Wongaya melalui Google Earth.
- c. Mencari studi preseden yang menarik dan sesuai terhadap perancangan resort.

1.7 Sistematika Penulisan

1. Halaman Judul

Halaman judul berisi informasi penting mengenai proposal, termasuk judul lengkap perancangan, nama penulis, nomor induk mahasiswa (nim), program studi, nama universitas, dan tanggal penyusunan proposal. Halaman ini memberikan identitas yang jelas mengenai konten yang akan dibahas dalam proposal.

2. Kata Pengantar

Kata pengantar menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung penyusunan proposal, seperti dosen pembimbing, narasumber, teman, dan keluarga. Selain itu, bagian ini memberikan gambaran singkat tentang latar belakang penelitian, tujuan, dan pentingnya perancangan yang dilakukan, serta harapan penulis terhadap hasil penelitian yang dapat memberikan kontribusi positif.

3. Daftar Isi

Daftar isi memuat struktur sistematika proposal dengan mencantumkan judul-judul bab dan sub-bab beserta nomor halaman yang sesuai. Bagian ini memudahkan pembaca untuk menavigasi dokumen dan menemukan informasi yang mereka butuhkan dengan cepat.

4. BAB 1 : Pendahuluan

Bab Pendahuluan menjelaskan konteks dan latar belakang masalah yang menjadi fokus penelitian. Di sini, penulis menyajikan rumusan masalah yang ingin dipecahkan, tujuan dari penelitian, dan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian. Bab ini juga menjelaskan lingkup penelitian yang mencakup aspek substansial dan spasial, sehingga pembaca dapat memahami batasan dan fokus studi yang dilakukan.

5. BAB II : Tinjau Pustaka

Bab tinjauan pustaka menyajikan kajian teori dan konsep yang relevan dengan penelitian, termasuk arsitektur kontekstual, tipologi resort, serta kajian mengenai Puri Anom Tabanan. Melalui tinjauan pustaka, penulis serta wawancara yang mengidentifikasi penelitian sebelumnya dan sumber-sumber yang dapat mendukung analisis dan perancangan yang akan dilakukan, serta membangun dasar teori yang kuat untuk penelitian ini.

6. BAB III : Studi Kasus

BAB 3 ini menyajikan deskripsi mengenai objek yang berkaitan dengan analisis pemilihan lokasi dari sudut pandang makro dan mikro, studi kasus, serta kajian progmatic yang akan mendukung proses analisis.

7. BAB IV : Metodologi Penelitian

Bab metodologi penelitian menjelaskan langkah-langkah yang diambil dalam penelitian, mulai dari studi literatur, pengumpulan data melalui survei lapangan dan observasi, hingga analisis data yang diperoleh. Metode yang digunakan dijelaskan secara rinci untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana data akan dikumpulkan dan diolah, serta memastikan bahwa penelitian dilakukan secara sistematis dan terencana.

8. BAB V Pembahasan

BAB 5 terdapat analisis lokasi, sintesis, dan pembahasan mengenai konsep dan juga desain dari bangunan yang akan dibuat, pengaturan ruang interior, tampilan luar bangunan, serta lanskap yang dihasilkan dari penerapan pendekatan arsitektur yang digunakan.

